**BAB II  
TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu sumber informasi penulis ketika melakukan penelitian sehingga para penulis dapat membuat sebuah hipotesis yang akan akan digunakan untuk mengevaluasi penelitian yang akan dilakukan. Penulis penelitian dimaksudkan agar tidak menemukan apapun studi dengan sama judul seperti yang penulis penelitian lakukan terhadap judul dengan di penelitian sebelumnya. Penulis, di lain sisi, mengutip banyak laporan sebagai sumber untuk melengkapi studi materi di dalam penulisan penelitian. Namun dalam bentuk dari banyaknya publikasi yang sama tapi ditekankan dengan adanya perbedaan konteks yang diteliti seperti disajikan di bawah ini:

Pertama, laporan penelitian skripsi yang ditulis oleh Cintantya Rastha pada tahun 2017 pada publikasi dari Universitas Parahyangan jurusan ilmu Hubungan Internasional di web repositori dan dengan judul “Kampanye Donald Trump Melalui Twitter Mengenai Imigran Dalam Pemenangan Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016”. Penelitian ini menjelaskan bahwa Para aktor politik memanfaatkan media massa internet untuk mengkomunikasikan visi dan tujuan partai politik, serta mengkampanyekan calon pemimpin. Ciri-ciri yang membuat media massa internet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan politik antara lain jangkauan media massa yang luas dalam menyampaikan informasi, khususnya informasi politik, yang dapat menjangkau batas-batas geografis, pengelompokan usia, jenis kelamin, dan posisi sosial ekonomi. khawatir tentang seluruh lingkungan berita dan informasi dapat disebarluaskan menggunakan media massa internet. Jika reaksi publik terhadap topik tertentu baik, informasi akan tersebar lebih luas di internet. Di internet, orang memperdebatkan peristiwa politik berdasarkan perspektif masing-masing. Isi peristiwa politik yang akan disiarkan oleh media massa Internet tunduk pada kebijakan redaksional. Sebagai hasil dari pendekatan ini, individu yang berusaha mengeksploitasi media, serta mereka yang ingin mengeksploitasi media, diserang secara besar-besaran. Internet tidak hanya dimanfaatkan untuk mendongkrak citra politisi. Internet, di sisi lain, dapat menjatuhkan tokoh politik atau menghasilkan citra negatif bagi mereka. Contohnya adalah Donald Trump, calon presiden dari Partai Republik di Amerika Serikat, yang sering menjadi perdebatan di media, terutama di internet. Kampanye Donald Trump sangat bergantung pada media.

Kedua, laporan penelitian skripsi oleh penulis yang bernama Ervina Indah Sari pada tahun 2018 pada publikasi web repositori Universitas Muhammadiyah Yogyakarta jurusan Hubungan Internasional dan penelitian ini berjudul “Factor-faktor Kemenangan Donald Trump Dalam Pemilihan Presiden di Amerika Serikat 2016”. Penelitian ini menjelaskan mengenai ruang lingkup dari dunia yang dikejutkan oleh kemenangan Donald Trump karena dia, seorang pengusaha tanpa pengalaman politik sebelumnya, mampu mengalahkan Hillary Clinton, seorang politisi dengan keunggulan politik atas Trump. Pengalaman politik Hillary tidak cukup untuk membujuk orang Amerika untuk memilih presiden wanita pertama. Orang Amerika, yang dipimpin oleh Presiden Barack Obama dari Partai Demokrat selama dua periode dan delapan tahun, telah menunjukkan preferensi untuk perubahan, yang diwujudkan dalam diri Trump. Donald Trump, yang menerapkan program kontroversial dan dikutuk keras oleh warga Amerika sebagai calon presiden, mampu membujuk rakyat Amerika dan memenangkan pemilihan presiden. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagi masyarakat di luar Amerika Serikat tentang strategi apa yang digunakan untuk membujuk rakyat Amerika agar memilih Donald Trump menjadi Presiden Amerika Serikat, ketika latar belakang Hillary dan berbagai pengalaman politik tidak mampu membujuk mereka untuk memilih Hillary dan memilihnya untuk posisi Presiden.

Ketiga, laporan penelitian skripsi dari penulis yang bernama M. Ary Al-Adami pada tahun 2018 yang telah dipublikasikan di web repositori Universitas Muhammadiyah Malang jurusan Hubungan Internasional dengan judul “Strategi Kampanye Pemenangan Donald Trump Pada Pemilihan Presiden Ke-45 Amerika Serikat”. Pada penelitian ini mengelaborasikan tentang Donald Trump adalah seorang pengusaha dengan sedikit pengalaman politik dibandingkan dengan lawannya Hillary Clinton. Lebih jauh, dibandingkan dengan Hillary Clinton, Donald Trump memiliki tingkat ketidaksetujuan yang jauh lebih besar. Kata-kata memecah belah Donald Trump sering menyinggung dan tidak menghormati orang-orang dari berbagai ras, agama, dan jenis kelamin di Amerika Serikat. Namun, selama kampanye, Donald Trump mampu meningkatkan jumlah pemilih hingga ia mampu mengalahkan Hillary Clinton dan menjadi Presiden Amerika Serikat berikutnya untuk menggantikan Barack Obama. Kemampuan Donald Trump untuk memenangkan pemilihan terkait erat dengan taktik yang ia gunakan selama kampanye.

Keempat, pada laporan penelitian jurnal yang dituliskan oleh Siswanto Ahmed pada publikasi di laman web Kementrian Informasi dan Informatika Republik Indonesia yang diterbitkan tahun 2018 dan berjudul “Perilaku Media Massa Amerika Serikat Pada Pemilihan Presiden Tahun 2016”. Penelitian ini mengenai Tingkah laku media arus utama yang saling terbelah dan saling serang terhadap Capres merupakan persoalan yang harus diusut dari Pilpres Amerika 2016. Media terbagi menjadi dua kubu: mereka yang bersimpati dengan Presiden Donald Trump dan mereka yang memusuhi Hillary Clinton. Media Amerika, dapat diduga, sebagian bersimpati dan sebagian memusuhi Hillary dan Trump. Oleh karena itu, tujuan dari artikel ini adalah untuk menyelidiki perilaku politik media selama Pemilihan Presiden 2016. Penelitian ini dipusatkan pada gagasan liberalisme dan komunitas, dan mencakup survei terhadap berbagai sumber penting, seperti publikasi yang membahas simpati-antipati dan keterlibatan politik. Dapatkah aktivitas politik media massa Amerika dikaitkan dengan cita-cita Liberal secara umum? Nilai-nilai ini adalah hasil dari perilaku masyarakat Amerika.

Kelima, laporan penelitian skripsi yang dilakukan oleh peneliti yang bernama Reiza Januardhy Siregar tahun 2019 pada publikasi di laman web repositori Universitas Sumatera Utara jurusan Ilmu Politik yang berjudul “Analisis Kemenangan Donald Trump Dalam Pemilih Presiden Amerika Serikat Tahun 2016 (Figur Politik Donald Trump). Penelitian ini dimaksudkan untuk Di sisi lain, kemenangan Trump dalam pemilihan presiden telah memicu perdebatan di Amerika Serikat. Akibatnya, ada banyak pengumuman kemenangan Trump. Kepribadian Trump diakui karena kolaboratif, seperti yang terlihat dari berbagai pernyataan yang dia buat sepanjang kampanyenya. Meskipun memiliki janji politik yang aneh dan banyak masalah di sekitarnya yang lebih bersifat negatif dan memproyeksikan gambaran yang buruk tentang dirinya, ia berkampanye dengan mudah dan mengalahkan Hillary Clinton, yang terkenal di bidang politik Amerika, untuk memenangkan kursi kepresidenan. Tentu saja, merupakan misteri besar bagaimana Donald Trump berhasil memenangkan pemilihan presiden di Amerika meskipun faktanya hanya sedikit orang yang tidak menyukainya. Penelitian ini akan menjawab persoalan tersebut dengan mengkaji tokoh politik Donald Trump dalam kaitannya dengan keberhasilannya dalam pemilihan presiden Amerika tahun 2016.

Berikut dibawah ini merupakan bagan yang memuat penjelasan secara ringkas dari berbagai sumber penelitian terdahulu.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Peneliti | Judul | Analisa |
| 1. Cintantya Rastha, (2017). | Kampanye Donald Trump Melalui Twitter Mengenai Imigran Dalam Pemenangan Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016. (Skripsi, Hubungan Internasional, Universitas Parahyangan). | Donald Trump yang merupakan kandidat presiden menggunakan media sosial Twitter sebagai alat untuk menarik perhatian masyarakat ketika berkampanye. Salah satu isu yang dibahas oleh Donald Trump dalam akun Twitter-nya adalah mengenai imigran di Amerika Serikat. Tweet yang ditulis Donald Trump mengenai imigran bersifat negatif yang menimbulkkan kontroversi dan pembicaraan luas dalam masyarakat sehingga Donald Trump menjadi pusat perhatian masyarakat dalam pemilihan umum Amerika Serikat tahun 2016. |
| 1. Ervina Indah Sari, (2018). | Factor-faktor Kemenangan Donald Trump Dalam Pemilihan Presiden di Amerika Serikat 2016. (Skripsi, Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebabnya  Kemenangan Donald Trump di The United State Presidential  Pemilihan 2016. |
| 1. M. Ary Al-Adami, (2018). | Strategi Kampanye Pemenangan Donald Trump Pada Pemilihan Presiden Ke-45 Amerika Serikat. (Skripsi, Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Malang). | penulis mencoba menjelaskan strategi politik Donald Trump yang digunakan selama berkampanye baik melalui media online maupun offline, serta membahas program-program yang ditawarkan oleh Donald Trump dalam rangka mendapatkan dukungan publik. |
| 1. Siswanto Ahmed, (2018). | Perilaku Media Massa Amerika Serikat Pada Pemilihan Presiden Tahun 2016. (Jurnal, Kementrian Informasi dan Informatika Republik Indonesia). | Media Amerika mendukung dan mengkritik Hillary Clinton dalam ukuran yang sama, sambil tetap mendukung dan menyerang Trump. Tujuan dari makalah ini adalah untuk mengevaluasi liputan media tentang referendum. Dalam analisis ini banyak istilah yang digunakan yaitu filosofi liberalisme, mentalitas emosional individu yaitu simpati-antipati, dan keterlibatan politik. Penelitian ini menghasilkan wawasan dan wawasan tentang aktivitas media selama pemilihan presiden 2016 di Amerika Serikat. Temuan studi ini adalah bahwa peliputan di Amerika Serikat umumnya partisan setelah pemilihan presiden 2016. Keberpihakan ini adalah cerminan dari keadaan sosial politik masyarakat Amerika. |
| 1. Reiza Januardhy Siregar, (2019). | Analisis Kemenangan Donald Trump Dalam Pemilih Presiden Amerika Serikat Tahun 2016 (Figur Politik Donald Trump). (Skripsi, Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara). | Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kemenangan Donald Trump atas Hillary Clinton dalam Pemilihan Presiden AS 2016. Setelah terpilih sebagai Presiden Amerika Serikat, tokoh politik terkenal Donald Trump menyebabkan demonstrasi karena komentar kontroversialnya.  Berdasarkan temuan laporan ini, Donald Trump mendominasi pemilihan pendahuluan di sejumlah negara bagian. Pusat-pusat industri memberikan dukungan paling banyak. Donald Trump, tokoh kontroversial, terpilih menjadi Presiden Amerika Serikat karena mampu menarik perhatian media dengan komentarnya. |

*1**. Tabel Penelitian Terdahulu*

Kemudian pada penelitian saya, menekankan kepada Donald Trump dalam proses pemilihan presiden AS 2016 menggunakan Cambridge Analytica sebagai konsultan politiknya yang dimana perusahaan tersebut memiliki cukup poin data tentang setiap orang Amerika untuk membangun profil kepribadian yang luas, yang dapat dimanfaatkan kliennya untuk “penargetan psikografis” iklan. salah satu strategi dalam kampanye Donald Trump yaitu memanfaatkan teknologi sebaik mungkin atau media sosail maka kampanye digital Trump 2016 sangat bergantung pada penargetan iklan politik, maka dengan data tersebut memungkinkan Cambridge Analytica menargetkan kelompok orang yang belum menentukan pilihan, Tetapi memiliki probabilitas tinggi untuk memilih sehingga kampanye Trump pun menjadi lebih tepat sasaran. Namun data tersebut diperoleh secara illegal dengan cara pencurian dan eksploitasi data jutaan pengguna Facebook. Oleh sebab itu peranan Cambridge Analytica dalam proses kampanye pemenangan Donald Trump dinilai memiliki andil yang besar sehingga memiliki dampak pada Donald Trump memenangkan pemilu tahun 2016. Pada berbagai sumber-sumber penelitian terdahulu yang diatas menandakan secara jelas bahwa penelitian saya memiliki perbedaan poin substansi utama yang dibahas. Dengan begitu penelitian saya hanya memiliki kesamaan dalam peristiwa politiknya yaitu pemilihan presiden Amerika Serikat pada tahun 2016 namun pada poin yang dibahas saya lebih mengelaborasikan kepada keterkaitannya antara Donald Trump dan Cambridge Analytica.

2.2 Kerangka Teoritis

Kerangka teori adalah model yang menggambarkan hubungan antara teori dan aspek relevan yang diketahui dalam suatu situasi. Definisi teori adalah "seperangkat pernyataan umum yang saling berhubungan yang digunakan untuk menggambarkan hubungan yang muncul di antara banyak variabel yang diamati."

2.2.1 Definisi Demokrasi

(Heri, 2018), Kata demokrasi berasal dari kata Yunani yaitu demokratisasi. Istilah ini terdiri dari kata demos (orang) dan kratos (kekuatan atau kekuasaan). Alhasil, demokrasi sebanding dengan pengaruh rakyat. Pengaruh ini meliputi bidang kekuatan sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Demokrasi secara umum digambarkan sebagai sistem kenegaraan di mana semua pemilih memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang mempengaruhi kehidupan setiap orang. Ini memastikan bahwa orang-orang mengendalikan otoritas tertinggi. Struktur politik ini mendorong semua warga negara untuk berpartisipasi aktif. Keterlibatan tersebut dapat berupa diagram atau dalam perumusan, pembuatan, dan kepatuhan hukum secara langsung. Setiap ahli memiliki perspektif unik tentang demokrasi. Padahal tujuannya sama. Menurut Abraham L, demokrasi dapat diartikan sebagai sistem kenegaraan yang diciptakan oleh rakyat, dari rakyat, dan untuk rakyat. Bagi Charles, demokrasi mencakup struktur sosial dan politik yang memberlakukan pembatasan hukum atas kekuasaan negara. untuk melindungi hak suara semua warga negara.

*2.2.1.1 Cita-Cita Demokrasi*

Cita-cita demokrasi mengandung setidaknya tujuh unsur, seperti dirangkum di bawah ini:

1. Konstitusi didukung oleh negara.

Konstitusi (Hukum Dasar) atau semua undang-undang yang ada dikatakan mewujudkan konsep ini. Karena itu adalah dasar negara, dan konstitusi digunakan. Misinya adalah mengekang kekuasaan pemerintah sambil menegakkan hak-hak masyarakat. Akibatnya, penduduk tidak akan diperlakukan tidak adil oleh pihak berwenang.

1. Uji coba yang tidak bias dan bebas biaya

Pemerintah dilarang mencampuri proses peradilan. Mekanismenya mengadopsi keadilan bebas sebagai hasil dari pemerintah. Karena netralitas itu penting, kita akan bisa melihat masalahnya dengan jelas dan tepat. sehingga hakim unit regional akan melakukan pekerjaan dengan baik dalam mengejar keadilan.

1. Asosiasi dan kebebasan berekspresi

Setiap negara toleran terhadap serikat pekerja atau organisasi amal. Pada saat yang sama, dia tetap memiliki hak untuk mendapatkan hak kebebasan berpendapat. Namun, sudut pandang ini harus disampaikan dengan cara tertentu untuk menunjukkan kebijaksanaan.

1. Buat perubahan situasi sesekali

Pemerintah harus menyesuaikan agar kekuasaan tidak disalahgunakan. Kadang. Akibatnya, peluang terjadinya korupsi, suap, dan nepotisme berkurang. Pemilu harus dilakukan secara transparan dan setara. Dengan harapan menemukan pejabat yang berwenang yang dapat dipercaya.

1. Kepatuhan, dan oleh karena itu kedudukan adil setiap orang di hadapan hukum

Tanpa kepatuhan, tidak akan ada kebenaran atau keadilan. Penerapan hukum tidak bisa sembarangan atau parsial. Akibatnya, setiap pelanggaran hukum harus dihukum berat.

1. Jaminan Hak Asasi Manusia

Jika mekanisme politik sedang dalam proses penegakan HAM, maka dianggap telah berhasil dilaksanakan. Karena setiap orang berhak atas hak fundamental ini. Alhasil, negara pun harus menghormatinya dengan menahan diri dari pelanggaran HAM.

1. Kebebasan pers

Pers menjelma menjadi penyalur aspirasi warga, memberikan kritik dan saran kepada pemerintah. Sebagai sumber pengaruh publik Fungsi lainnya adalah menyebarluaskan informasi tentang semua program pemerintah. Hasilnya, masyarakat dan pemerintah saling berhubungan.

Kemudian, Negara dikatakan telah menerapkan sistem demokrasi, jika opsi-opsi demokrasi yang beragam ini diterapkan. Berikut adalah beberapa karakteristik yang akan dipertimbangkan:

1. Semua pilihan Ditetapkan oleh pemerintah.
2. Menerapkan Ciri Konstitusional
3. Memiliki Wakil Rakyat
4. Menyelenggarakan Pemilihan Umum
5. Ada Sistem Perayaan

Berbagai corak demokrasi dapat dilihat dari sasaran utama perhatiannya, dan oleh karena itu penyaluran keinginan rakyatnya.

Model Demokrasi mendorong masyarakat untuk memperhatikan:

1. Demokrasi Formal adalah langkah pertama. Pendekatan ini sangat bertumpu pada sektor politik dan tidak sedikitpun meminimalkan disparitas ekonomi.
2. Materialisme Demokratis. Pendekatan ini memiliki fokus yang kuat pada bidang ekonomi dan tidak meminimalkan kesenjangan politik sedikit pun.
3. Demokrasi multi partai. Mungkin saja skema tersebut merupakan campuran antara substansi dan demokrasi formal.

Model Demokratis yang Memungkinkan Tersalurnya Keinginan Rakyat:

1. Itu didasarkan pada demokrasi langsung. Rakyat terlibat langsung dalam struktur pemerintahan ini. terutama dalam penyelenggaraan pemilu seperti pemilihan umum (pemilu).
2. Demokrasi dengan Cara Tidak Langsung Struktur politik ini tidak secara eksplisit melibatkan pemilih dalam pengambilan keputusan. Wakil rakyat, misalnya, membuat dan memutuskan satuan bidang elektif (DPR, DPD, dan DPRD).

2.2.2 Definisi Sistem Politik

Sistem politik, seperangkat lembaga hukum formal yang membentuk “pemerintah” atau “negara.” Ini adalah definisi yang diadopsi oleh banyak studi tentang pengaturan hukum atau konstitusional dari tatanan politik tingkat lanjut. Akan tetapi, jika didefinisikan secara lebih luas, istilah tersebut mencakup bentuk-bentuk perilaku politik yang aktual dan juga ditentukan, tidak hanya organisasi hukum negara tetapi juga realitas bagaimana negara berfungsi. Lebih luas lagi, sistem politik dipandang sebagai seperangkat “proses interaksi” atau sebagai subsistem dari sistem sosial yang berinteraksi dengan subsistem nonpolitik lainnya, seperti sistem ekonomi. Hal ini menunjukkan pentingnya proses sosial politik informal dan menekankan studi pembangunan politik.

Analisis hukum atau konstitusional tradisional, menggunakan definisi pertama, telah menghasilkan banyak literatur tentang struktur pemerintahan, banyak istilah khusus yang merupakan bagian dari kosakata tradisional ilmu politik, dan beberapa skema klasifikasi instruktif. Demikian pula, analisis empiris proses politik dan upaya untuk mengidentifikasi realitas yang mendasari bentuk-bentuk pemerintahan telah menghasilkan banyak data dan teori komparatif yang penting. Definisi-definisi system politik telah mengilhami banyak karya ilmiah yang menggunakan jenis data baru, istilah baru, dan beberapa konsep dan kategori analisis baru (Heslop, 2020).

2.2.3 Definisi Pemilu

(Roger Gibbins , Heinz Eulau, 2015) mengatakan bahwa, Pemilu memainkan peran penting dalam memastikan good governance berdasarkan prinsip demokrasi. Demokrasi adalah hal di mana semua pemilih memenuhi syarat membuat keputusan politik secara langsung, tidak realistis dalam masyarakat saat ini, pemerintahan demokratis harus dilaksanakan melalui ilustrasi. Pemilu memungkinkan mendapatkan kontribusi oleh seseorang tersebut untuk memberikan suara sehingga orang-orang dapat bertanggung jawab atas tindakannya sendiri sesuai prinsip demokrasi. Akuntabilitas sering kali rusak setelah politisi terpilih, terlepas dari orang tersebut dapat memimpin lagi dan dengan jika satu partai atau aliansi menjadi begitu kuat untuk tujuan sejarah atau lainnya sehingga pemilih tidak punya pilihan selain memilih satu kandidat, partai, atau kebijakan. Di sisi lain, kemampuan untuk mengontrol pemimpin dengan memaksa mereka untuk mematuhi pemilihan yang sering dan berkala, membantu dalam solusi masalah suksesi kepemimpinan dan dengan demikian berkontribusi pada kelangsungan hidup demokrasi. Selain itu, pemilu bertindak sebagai platform untuk membahas masalah publik dan mempromosikan ekspresi vox populi di mana pun strategi pemilu dan mengharuskan calon untuk mengungkapkan daftar pada rencana potensial mereka kepada publik. Pemilu memberikan pendidikan politik kepada para pemilih dan memastikan bahwa pemerintah perwakilan menanggapi kebutuhan individu mereka.

Pemilu meningkatkan keteraturan dan kredibilitas komunitas politik. Alhasil, pemilu memudahkan orang untuk berintegrasi secara sosial dan politik.

Sehingga pemilihan umum dapat mempromosikan untuk tujuan menegaskan norma dan integritas pada subjek tertentu. Akibatnya, diperlukan proses untuk prinsip demokratis, serta tuntutan akan sama rata demokrasi, digambarkan seperti ekspresi pada kebutuhan substansial.

Pemilu memiliki pola segi, baik otoriter/demokratis. Pemilihan umum dan kampanye di masa lalu merupakan kejadian yang dramatis, dengan demonstrasi, tanda-tanda, poster, berita, dan laporan media yang semuanya menekankan pentingnya partisipasi. Kandidat, parpol, dan interest group yang melayani berbagai fungsi menggunakan tanda integritas nasionalisme, reformasi, jaminan masa depan. Pemilu adalah kegiatan yang membangunkan rasa dengan menyalurkannya ke tujuan kepentingan bersama, terlepas dari variasi tradisional nasional, regional.

2.2.4 Definisi Kampanye Politik

(Riadi, 2019) Kampanye adalah operasi komunikasi atau penyampaian pengetahuan yang terkoordinasi yang menggunakan berbagai media/praktik komunikasi untuk mendidik, meyakinkan, berdampak, dan bersimpati dengan individu atau komunitas untuk mencapai tujuan tertentu dalam kerangka waktu tertentu.

Berikut untuk memperkaya catatan dari pengertian kampanye:

* (Cangara, Pengantar ilmu komunikasi., 2011), Kampanye merupakan jenis penyebaran informasi dengan bertujuan dapat membujuk pihak tertentu untuk mengadopsi sudut pandang dan tingkah laku atau suatu tindakan oleh penyebar informasi.
* (Rogres, E. M. & Storey J. D., 1987), Kampanye adalah serangkaian kegiatan penjangkauan terkoordinasi yang dilakukan selama periode waktu tertentu dengan tujuan mencapai dampak tertentu pada sejumlah besar orang.
* (Ruslan, 2007), Kampanye adalah penggunaan berbagai pendekatan komunikasi bersama selama periode waktu tertentu untuk memandu pemirsa ke masalah dan solusi tertentu.
* (Venus, 2004), Acara kampanye adalah kegiatan terencana yang menyediakan mekanisme komunikasi dengan tujuan mempengaruhi, membujuk, memotivasi, memberi dampak pada masyarakat, dan mencapai tujuan tertentu dalam kerangka waktu tertentu.
* (Nimmo, 2011), Kampanye merupakan jenis daya tarik informasi di mana seorang ahli politik menyapa publik secara langsung atau melalui bentuk media perantara lainnya.

*2.2.4.1 Tujuan, Orientasi, Jenis Dan Teknik Kampanye*

Berdasarkan tujuannya dapat diklasifikasikan:

1. Kampanye Sosial. Kampanye sosial adalah proyek kampanye non-komersial yang berbagi pesan tentang masalah sosial. Kampanye sosial bertujuan untuk meningkatkan kesadaran publik tentang isu-isu sosial terkini.
2. Kampanye Berbisik Secara khusus untuk memerangi atau melakukan teknis suatu kegiatan sekaligus dan menyebarkan rumor-rumor.
3. Kampanye Pemasaran. Adalah operasi kampanye yang dilakukan dalam bentuk promosi dalam rangka meningkatkan atau menopang penjualan, misalnya.
4. Public Relation. Secara khusus, kampanye yang mengkomunikasikan pesan kepada publik sehingga masyarakat dapat mempelajari lebih lanjut tentang platform, kebijakan, dan visi partai. Hasilnya, para pemilih akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tujuan dan prioritas partai, yang akan membantu mereka memutuskan apakah akan memilih mereka atau tidak.

(Ruslan, 2007), berdasarkan orientasinya:

1. Kampanye yang berfokus pada produk tertentu. Operasi kampanye ini difokuskan pada produk tertentu dan memiliki fungsi komersial. Acara sosial biasanya dilakukan sebagai bagian dari kegiatan kampanye dalam rangka meningkatkan reputasi perusahaan.
2. Kampanye yang berpusat pada kandidat. Atau, yang disebut gerakan pemilu. Ini mengacu pada kampanye kandidat yang terutama difokuskan pada tujuan politik. Dengan tujuan tertentu dalam pikirannya, yaitu memenangkan dukungan untuk operasi politik.
3. Kampanye yang didasarkan pada ideologi atau tujuan. Kampanye yang berpusat pada target tertentu. Gerakan dengan serangkaian misi konkret, meliputi lapisan masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung. Mayoritas operasi kampanye dilakukan oleh organisasi sosial nirlaba.

(Nimmo, 2011), jenis-jenis kampanye:

1. Kampanye iklan langsung kemasyarakat. Pemimpin komunitas utama menjalankan kampanye untuk memperkuat komunitas yang setia dan mempublikasikan tujuannya. Pidato calon, forum, dan blusukan, atau kerja lapangan langsung yang dilakukan calon, adalah contoh kampanye tatap muka.
2. Meluncurkan kampanye elektronik. Saluran dan media kampanye massa adalah contoh media elektronik.
3. Percetakan Promosi merupakan hal yang penting untuk sang calon pemimpin dengan tujuan dapat terlibat atau menjangkau masyarakat yang besar. Literatur kampanye (poster, distro, brosur, gambar, dan sebagainya) masih menjadi bagian dari politik kontemporer, seperti halnya pada masa pionir para pembicara politik.

(Ruslan, 2007), teknik untuk melaksanakan kegiatan kampanye:

* Partisipasi, yaitu strategi untuk melibatkan penonton dalam suatu kegiatan agar lebih memperhatikannya.
* Asosiasi, yang melibatkan pengaitan kampanye dengan kejadian atau fenomena terkini.
* Integratif, dengan menggunakan istilah kami.
* Strategi insentif, di mana insentif digunakan untuk mempengaruhi manfaat (penghargaan) dan risiko (ancaman).
* Teknik penyusunan karya seni dengan tujuan estetis sehingga dapat diamati, dimengerti, dan dipahami.
* Empati.
* Intimidasi, yang mencakup aspek pemaksaan yang dapat menimbulkan masalah jika diselenggarakan.

(Gregory, 2010), jalannya informasi kampanye:

1. Partisipasi publik dalam metode kognitif telah mencapai tingkat kesadaran. Tingkatan dalam hal ini dikaitkan pada kampanye kesadaran public yang bertujuan menarik minat publik dengan memberikan informasi dan pengetahuan yang mendorong orang untuk berpikir lebih dalam tentang suatu masalah.
2. Sikap dan Pendapat, yang menghasilkan pembentukan perilaku atau sudut pandang tertentu tentang suatu topik atau masalah.
3. Konatif adalah perilaku yang menarik masyarakat untuk melakukan suatu tindakan. Ini dicapai dengan mendorong respons yang diinginkan yang memerlukan tindakan.

2.2.5 Konsultan Politik

Konsultasi politik adalah bentuk konsultasi yang terutama terdiri dari menasihati dan membantu kampanye politik. Meskipun peran paling penting dari konsultan politik bisa dibilang pengembangan dan produksi media massa (sebagian besar televisi dan surat langsung), konsultan menyarankan kampanye di banyak kegiatan lainnya, mulai dari penelitian oposisi dan pemungutan suara pemilih, hingga strategi lapangan dan upaya mendapatkan suara.

Dalam beberapa tahun terakhir, konsultasi politik telah menjadi lebih umum di seluruh dunia dan telah memperluas jangkauannya ke kampanye di semua tingkat pemerintahan. Banyak konsultan bekerja tidak hanya untuk kampanye, tetapi juga untuk partai dan komite aksi politik, sementara beberapa fokus pada pekerjaan hubungan masyarakat dan penelitian. Banyak konsultan juga mengambil posisi resmi di dalam Pemerintahan saat bekerja untuk kandidat partai yang berkuasa.

Konsultan politik terkadang bertindak sebagai ahli strategi politik, (Tennessee Gov, 2012) mengatakan seorang konsultan politik yang mempromosikan pemilihan kandidat tertentu atau kepentingan kelompok tertentu. Hal ini dicapai dengan merencanakan strategi kampanye, mengkoordinasikan staf kampanye, dan mengatur acara untuk mempublikasikan kandidat atau tujuan.

Konsultan politik bertindak sebagai spesialis hubungan masyarakat, tenaga penjualan, dan manajer. Dengan menggunakan berbagai bentuk media pemasaran yang sesuai, termasuk iklan dan siaran pers, tujuan umum konsultan politik adalah membuat pemilih mengetahui platform partai kandidat mereka.

2.2.6 Sistem Politik di Amerika Serikat

Amerika Serikat adalah republik demokrasi konstitusional federal, di mana presiden (kepala negara dan kepala pemerintahan), Kongres, dan kekuasaan yudikatif berbagi kekuasaan yang dicadangkan kepada pemerintah nasional, dan pemerintah federal berbagi kedaulatan dengan pemerintah negara bagian.

Pemerintahan eksekutif dipimpin oleh presiden dan independen dari legislatif. Kekuasaan legislatif dipegang oleh dua bagian Kongres: Senat dan Dewan Perwakilan Rakyat. Cabang yudisial (atau yudikatif), terdiri dari Mahkamah Agung dan pengadilan federal yang lebih rendah, menjalankan kekuasaan kehakiman. Fungsi peradilan adalah untuk menafsirkan Konstitusi Amerika Serikat dan undang-undang dan peraturan federal. Termasuk menyelesaikan perselisihan antara eksekutif dan legislatif. Tata letak pemerintah federal dijelaskan dalam Konstitusi. Dua partai politik, Partai Demokrat dan Partai Republik, telah mendominasi politik Amerika sejak Perang Saudara Amerika, meskipun partai-partai lain juga telah ada.

Ada perbedaan besar antara sistem politik Amerika Serikat dan kebanyakan negara kapitalis maju lainnya. Ini termasuk peningkatan kekuasaan majelis tinggi legislatif, cakupan kekuasaan yang lebih luas yang dipegang oleh Mahkamah Agung, pemisahan kekuasaan antara legislatif dan eksekutif, dan dominasi hanya dua partai utama. Amerika Serikat adalah salah satu negara demokrasi maju di dunia di mana pihak ketiga memiliki pengaruh politik yang paling kecil. Selain itu, kekhawatiran telah diangkat atas tingkat pengaruh politik yang dipegang oleh kelompok demografis yang berbeda. Bagi perempuan dan demografi minoritas, khususnya, kurangnya perwakilan proporsional dan pengaruh politik telah dikaitkan dengan keprihatinan yang lebih luas tentang demokrasi di Amerika Serikat.

Entitas federal yang dibuat oleh Konstitusi AS adalah fitur dominan dari sistem pemerintahan Amerika. Namun, sebagian besar penduduk juga tunduk pada pemerintah negara bagian, dan juga tunduk pada berbagai unit pemerintah daerah. Yang terakhir termasuk kabupaten, kotamadya, dan distrik khusus.

Pemerintah negara bagian memiliki kekuasaan untuk membuat undang-undang tentang peraturan yang tidak diberikan kepada pemerintah federal atau ditolak oleh negara bagian dalam Konstitusi AS. Ini termasuk pendidikan, hukum keluarga, hukum kontrak, dan sebagian besar kejahatan. Berbeda dengan pemerintah federal, yang hanya memiliki kekuasaan yang diberikan kepadanya dalam Konstitusi, pemerintah negara bagian memiliki kekuasaan bawaan yang memungkinkannya untuk bertindak kecuali dibatasi oleh ketentuan konstitusi negara bagian atau nasional.

Seperti pemerintah federal, pemerintah negara bagian memiliki tiga cabang: eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Kepala eksekutif suatu negara bagian adalah gubernurnya yang dipilih secara popular vote, yang biasanya memegang jabatan untuk masa jabatan empat tahun (walaupun di beberapa negara bagian masa jabatannya adalah dua tahun). Kecuali Nebraska, yang memiliki legislatif unikameral, semua negara bagian memiliki legislatif bikameral, dengan majelis tinggi biasanya disebut Senat dan majelis rendah disebut House of Representatives, Majelis atau yang serupa. Di sebagian besar negara bagian, senator menjalani masa jabatan empat tahun, dan anggota majelis rendah menjalani masa jabatan dua tahun.

Konstitusi berbagai negara bagian berbeda dalam beberapa detail tetapi umumnya mengikuti pola yang mirip dengan Konstitusi federal, termasuk pernyataan tentang hak-hak rakyat dan rencana untuk menyelenggarakan pemerintahan. Namun, konstitusi negara umumnya lebih rinci.

Di tingkat negara bagian dan lokal, proses inisiatif dan referendum memungkinkan warga untuk menempatkan undang-undang baru pada surat suara populer, atau untuk menempatkan undang-undang yang baru saja disahkan oleh legislatif pada surat suara untuk suara populer. Inisiatif dan referendum, bersama dengan pemilihan umum ulang dan pemilihan pendahuluan populer, adalah reformasi khas Era Progresif; mereka ditulis ke dalam beberapa konstitusi negara bagian, khususnya di negara bagian Barat.

Ada 89.500 pemerintah daerah, termasuk 3.033 kabupaten, 19.492 kotamadya, 16.500 kotapraja, 13.000 distrik sekolah, dan 37.000 distrik khusus lainnya. (U.S Census Bureau, 2010) Pemerintah daerah secara langsung melayani kebutuhan masyarakat, menyediakan segala sesuatu mulai dari polisi dan proteksi kebakaran hingga kode sanitasi, peraturan kesehatan, pendidikan, transportasi umum, dan perumahan. Biasanya pemilihan lokal bersifat nonpartisan - aktivis lokal menangguhkan afiliasi partai mereka saat berkampanye dan memerintah (Kearney, 2008)

Pemerintah kota diatur oleh negara bagian, dan piagam mereka merinci tujuan dan wewenang pemerintah kota. Untuk sebagian besar kota besar, kerja sama dengan organisasi negara bagian dan federal sangat penting untuk memenuhi kebutuhan penduduknya. Jenis pemerintah kota sangat bervariasi di seluruh negara. Namun, hampir semua memiliki dewan pusat, yang dipilih oleh para pemilih, dan seorang pejabat eksekutif, yang dibantu oleh berbagai kepala departemen, untuk mengelola urusan kota. Kota-kota di Barat dan Selatan biasanya memiliki politik lokal nonpartisan.

Ada tiga jenis umum pemerintahan kota: walikota-dewan, komisi, dan dewan-manajer. Ini adalah bentuk-bentuk murni; banyak kota telah mengembangkan kombinasi dari dua atau tiga di antaranya.

Sistem partai politik modern di Amerika Serikat adalah sistem dua partai yang didominasi oleh Partai Demokrat dan Partai Republik. Kedua partai ini telah memenangkan setiap pemilihan presiden Amerika Serikat sejak tahun 1852 dan telah menguasai Kongres Amerika Serikat setidaknya sejak tahun 1856. Dari waktu ke waktu, beberapa pihak ketiga lainnya telah mencapai perwakilan yang relatif kecil di tingkat nasional dan negara bagian.

Di antara dua partai besar tersebut, Partai Demokrat umumnya memposisikan dirinya sebagai kiri-tengah dalam politik Amerika dan mendukung platform liberalisme Amerika, sedangkan Partai Republik pada umumnya memposisikan dirinya sebagai kanan-tengah dan mendukung platform konservatisme Amerika.

2.2.7 Sistem Pemilihan Umum Amerika Serikat

Pemilu diadakan di tingkat federal, negara bagian, dan kota di Amerika Serikat untuk para pemimpin pemerintahan. Presiden, yang dipilih secara tidak langsung oleh rakyat di setiap negara bagian melalui Electoral College, adalah kepala negara di tingkat federal. Orang-orang ini sekarang hampir selalu memberikan suara dalam pemilihan populer negara bagian mereka. Rakyat di setiap negara bagian memilih semua anggota legislatif federal, yang dikenal sebagai Kongres, secara langsung. Di tingkat negara bagian, ada beberapa pos terpilih, dengan setidaknya satu gubernur dan legislatif di setiap negara bagian. Di tingkat lokal, ada pos-pos terpilih di distrik, kota, kota, dan desa, serta distrik khusus yang mungkin melampaui garis distrik dan kota.

Hukum negara bagian mengawasi sebagian besar elemen pemilihan di Amerika Serikat, termasuk pemilihan pendahuluan, kelayakan pemilih (di luar persyaratan konstitusional inti), pelaksanaan pemilihan setiap negara bagian dan lokal. Konstitusi Amerika Serikat menetapkan batas-batas pemilihan pejabat federal. Masing-masing negara bagian bertanggung jawab atas semua pemilihan federal, negara bagian, dan kota (Najam, 2015).

Pembatasan dan perpanjangan hak suara kepada kelompok-kelompok yang berbeda telah menjadi proses yang diperebutkan sepanjang sejarah Amerika Serikat. Dengan inisiatif seperti Undang-Undang Pendaftaran Pemilih Nasional tahun 1993, pemerintah federal juga telah terlibat dalam upaya untuk meningkatkan partisipasi pemilih. Sumber sumbangan kampanye swasta, terutama dalam pemilihan federal, telah lama menjadi sumber kontroversi dalam pembiayaan pemilu. Pada tahun 1974, pemilihan pendahuluan dan presiden menyaksikan pengenalan pendanaan publik sukarela untuk kandidat yang bersedia menerima pembatasan pengeluaran. Komisi Pemilihan, yang didirikan pada tahun 1975 dengan merevisi Undang-Undang Kampanye Pemilu federal, ditugasi untuk mengungkapkan informasi keuangan kampanye, menegakkan kewajiban hukum seperti batas kontribusi, dan mengawasi pembiayaan public pemilihan presiden AS.

*2.2.7.1 Prosedural Pemilu AS*

* Pemungutan Suara

Metode yang paling umum digunakan dalam pemilu Amerika Serikat adalah sistem first-past-the-post, hal ini dimana para kandidat dengan polling terbesar atau berada pada puncak teratas memenangkan pemilu (Dunleavy, Patrick; Diwakar, Rekha, 2013). Di bawah sistem ini, seorang kandidat hanya membutuhkan sejumlah suara untuk menang, bukan mayoritas langsung. Beberapa mungkin menggunakan sistem dua putaran, di mana jika tidak ada kandidat yang menerima jumlah suara yang disyaratkan maka akan terjadi pemilihan ulang antara dua kandidat dengan suara terbanyak.

Sejak 2002, beberapa kota telah mengadopsi pemungutan suara putaran cepat dalam pemilihan mereka. Para pemilih memeringkat kandidat dalam urutan preferensi daripada memilih satu kandidat. Jika seorang kandidat mendapatkan lebih dari setengah suara yang diberikan, kandidat itu menang. Jika tidak, kandidat dengan suara paling sedikit akan tersingkir. Surat suara yang diberikan kepada calon yang tersingkir akan dihitung ulang dan diberikan kepada calon yang tersisa yang menempati peringkat berikutnya dalam urutan preferensi pada setiap surat suara. Proses ini berlanjut hingga satu calon menang dengan memperoleh lebih dari setengah suara.

Pada 2016, Maine menjadi negara bagian pertama yang mengadopsi pemungutan suara limpasan instan (dikenal di negara bagian sebagai pemungutan suara pilihan berdasarkan peringkat) di seluruh negara bagian untuk pemilihannya, meskipun karena ketentuan konstitusional negara bagian, sistem ini hanya digunakan untuk pemilihan federal dan segera pemilihan presiden serta pemilihan pendahuluan presiden dan negara bagian.

* Kelayakan

Kelayakan memilih individu diatur oleh konstitusi serta undang-undang negara bagian. Hak untuk memilih tidak dapat ditolak bagi orang yang berusia delapan belas tahun atau lebih atas dasar ras atau warna kulit, jenis kelamin, atau usia, menurut Konstitusi. Badan legislatif negara bagian bertanggung jawab untuk mengatur kelayakan pemilih di luar persyaratan fundamental ini. Beberapa negara bagian melarang narapidana, terutama penjahat, untuk memberikan suara untuk jangka waktu tertentu atau tanpa batas waktu (Gonchar, 2014). Jumlah orang dewasa Amerika yang saat ini atau secara permanen tidak memenuhi syarat untuk memilih karena hukuman kejahatan diperkirakan 5,3 juta. Beberapa negara bagian juga memiliki pernyataan konstitusional warisan yang melarang secara hukum dinyatakan tidak kompeten untuk memberikan suara; referensi semacam itu biasanya telah dianggap lawas dan sedang dipertimbangkan kembali untuk diawasi atau dihapus jika muncul (DeFalco, 2007). Tambahan 4,3 juta warga Amerika tidak memiliki hak untuk memilih dalam pemilihan Kongres karena mereka tinggal di Washington DC, Puerto Rico dan wilayah AS lainnya yang bukan bagian dari salah satu dari 50 negara bagian AS.

* Pendaftaran Pemilih

Meskipun pemerintah federal memiliki yurisdiksi atas pemilihan federal, sebagian besar undang-undang pemilu diputuskan di tingkat negara bagian. Semua negara bagian AS kecuali North Dakota mewajibkan warga negara yang akan melakukan kontribusi demokrasi atau melaksanakan hak pemilih harus untuk segera didaftarkan terlebih dahulu. Secara tradisional, pemilih harus mendaftar di kantor negara bagian untuk memberikan suara, tetapi pada pertengahan 1990-an pemerintah federal berupaya agar pendaftaran lebih mudah, dalam upaya untuk meningkatkan jumlah pemilih. Pendaftaran Pemilih dalam Act of 1993 (Undang-undang "Pemilih") mewajibkan pemerintah negara bagian yang menerima jenis pendanaan federal tertentu untuk mempermudah proses pendaftaran pemilih dengan menyediakan layanan pendaftaran melalui pusat pendaftaran SIM, pusat disabilitas, sekolah, perpustakaan, dan pendaftaran mail-in. Negara bagian lain mengizinkan pendaftaran warga pada hari yang sama pada hari pemilihan.

* Absen dan Email Voting

Para pemilih yang tidak dapat atau tidak mau memberikan suara di TPS pada Hari Pemilihan dapat memberikan suara melalui surat suara yang tidak hadir, tergantung pada hukum negara bagian. Awalnya surat suara ini untuk orang-orang yang tidak bisa pergi ke tempat pemungutan suara pada hari pemilihan. Sekarang beberapa negara bagian membiarkannya digunakan untuk kenyamanan, tetapi undang-undang negara bagian masih menyebut mereka surat suara absensi. Surat suara yang tidak hadir dapat dikirim dan dikembalikan melalui pos, atau diminta dan diserahkan secara langsung, atau diserahkan di kotak terkunci. Sekitar separuh negara bagian dan teritori mengizinkan "tidak ada alasan untuk tidak hadir," di mana tidak ada alasan yang diperlukan untuk meminta surat suara yang tidak hadir; yang lain membutuhkan alasan yang sah, seperti kelemahan atau perjalanan. Beberapa negara bagian mengizinkan pemilih dengan disabilitas permanen untuk mengajukan status pemilih tetap, dan beberapa negara bagian lain mengizinkan semua warga negara untuk mengajukan status permanen, sehingga mereka secara otomatis akan menerima surat suara untuk setiap pemilihan. Jika tidak, seorang pemilih harus meminta surat suara tidak hadir sebelum pemilihan terjadi. Di negara bagian Colorado, Hawaii, Oregon, Utah dan Washington, semua surat suara dikirim melalui pos; di banyak negara bagian lain terdapat kabupaten atau pemilihan kecil tertentu di mana setiap orang memberikan suara melalui surat.

Warga Amerika yang tinggal di luar Amerika Serikat dapat mendaftar dan memberikan suara di bawah Uniformed and Overseas Citizens Absentee Voting Act (UOCAVA). Hampir separuh negara bagian mengharuskan surat suara ini dikembalikan melalui pos. Negara bagian lain mengizinkan surat bersama dengan beberapa kombinasi faks, atau email; empat negara memungkinkan portal web.

*2.2.7.2 Tingkat Pemilihan*

1. Pemilihan Federal

Amerika Serikat memiliki sistem pemerintahan presidensial, yang berarti eksekutif dan legislatif dipilih secara terpisah. Pasal II Konstitusi Amerika Serikat mensyaratkan bahwa pemilihan presiden AS oleh Electoral College harus dilakukan dalam satu hari di seluruh negeri; Artikel I menetapkan bahwa pemilihan untuk kantor Kongres, bagaimanapun, dapat diadakan pada waktu yang berbeda. Pemilihan Kongres dan presiden berlangsung secara bersamaan setiap empat tahun, dan pemilihan Kongres yang mengintervensi, yang berlangsung setiap dua tahun, disebut pemilihan paruh waktu.

Konstitusi menyatakan bahwa anggota Dewan Perwakilan Rakyat Amerika Serikat harus berusia minimal 25 tahun, warga negara Amerika Serikat setidaknya selama tujuh tahun, dan merupakan penduduk (legal) di negara bagian yang mereka wakili. Senator harus berusia minimal 30 tahun, warga negara Amerika Serikat setidaknya selama sembilan tahun, dan merupakan penduduk (legal) di negara bagian yang mereka wakili. Presiden dan wakil presiden harus berusia sekurang-kurangnya 35 tahun, seorang warga negara Amerika Serikat yang lahir secara alami dan seorang penduduk di Amerika Serikat setidaknya selama empat belas tahun. Merupakan tanggung jawab badan legislatif negara bagian untuk mengatur kualifikasi seorang kandidat yang muncul di kertas suara, meskipun untuk mendapatkan surat suara, seorang kandidat harus sering mengumpulkan sejumlah tanda tangan yang ditentukan secara hukum.

Dalam pemilihan presiden, presiden dan wakil presiden dipilih bersama. Suara lembaga pemilihan memilih pemenang dalam pemilihan tidak langsung ini. Para pemilih di zaman sekarang memilih daftar pemilih dari berbagai dewan yang ditentukan oleh berbagai partai atau kandidat di setiap negara bagian, dan para pemilih biasanya setuju sebelumnya untuk memilih kandidat dari partainya (yang namanya untuk kandidat presiden biasanya muncul di surat suara daripada pemilih individu). Pemenang pemilihan adalah calon dengan sedikitnya 270 suara dari Electoral College. Adalah mungkin bagi seorang kandidat untuk memenangkan suara elektoral, dan (secara nasional) suara populer (menerima lebih sedikit suara secara nasional daripada kandidat peringkat kedua). Sebelum ratifikasi Amandemen Kedua Belas Konstitusi Amerika Serikat (1804), runner-up dalam pemilihan presiden menjadi wakil presiden.

Suara dari Electoral College diberikan oleh masing-masing negara bagian oleh sekelompok pemilih; setiap pemilih memberikan satu suara pemilihan Electoral College. Hingga Amandemen Kedua Puluh Tiga Konstitusi Amerika Serikat tahun 1961, warga dari District of Columbia tidak memiliki perwakilan dan atau pemilih di perguruan tinggi pemilihan. Di zaman modern, dengan pemilih yang biasanya berkomitmen untuk memilih kandidat partai terlebih dahulu, pemilih yang memberikan suara menentang suara populer di negara bagian mereka disebut pemilih yang tidak setia, dan kejadiannya jarang terjadi. Hukum negara bagian mengatur bagaimana negara bagian memberikan suara pemilihan Electoral College mereka. Semua suara electoral jatuh ke kandidat yang menerima suara terbanyak di negara bagian, kecuali Maine dan Nebraska (sistem "Winner Takes All"). Sejak 1969 di Maine dan 1991 di Nebraska, dua suara elektoral telah diberikan kepada pemenang pemilihan di seluruh negara bagian, dengan sisanya (dua di Maine dan tiga di Nebraska) akan menjadi pemenang suara tertinggi di setiap kongres negara bagian.

1. Pemilihan Negara Bagian

Hukum negara bagian dan konstitusi negara bagian, yang dikendalikan oleh badan legislatif negara bagian mengatur pemilihan di tingkat negara bagian dan lokal. Berbagai pejabat di tingkat negara bagian dipilih. Karena pemisahan kekuasaan berlaku untuk negara bagian serta pemerintah federal, badan legislatif negara bagian dan eksekutif (gubernur) dipilih secara terpisah. Gubernur dan letnan gubernur dipilih di semua negara bagian, di beberapa negara bagian dengan tiket bersama dan di beberapa negara bagian secara terpisah, beberapa secara terpisah dalam siklus pemilihan yang berbeda. Gubernur wilayah Samoa Amerika, Guam, Kepulauan Mariana Utara, Puerto Rico dan Kepulauan Virgin Amerika Serikat juga terpilih. Di beberapa negara bagian, posisi eksekutif seperti Jaksa Agung dan Sekretaris Negara juga dipilih sebagai jabatan. Semua anggota badan legislatif negara bagian dan badan legislatif yurisdiksi teritorial dipilih. Di beberapa negara bagian, anggota mahkamah agung negara bagian dan anggota peradilan negara bagian lainnya dipilih. Proposal untuk mengubah konstitusi negara juga ditempatkan pada surat suara di beberapa negara bagian.

1. Pemilihan Lokal

Di tingkat lokal, posisi pemerintah kabupaten dan kota biasanya diisi oleh pemilu, terutama di legislatif. Sejauh mana jabatan di cabang eksekutif atau yudisial dipilih berbeda-beda dari satu kabupaten ke kabupaten atau kota ke kota. Beberapa contoh posisi terpilih lokal termasuk sheriff di tingkat kabupaten dan walikota dan anggota dewan sekolah di tingkat kota. Seperti pemilihan negara bagian, pemilihan untuk jabatan lokal tertentu dapat diadakan pada waktu yang sama dengan pemilihan presiden, pemilihan paruh waktu, atau pemilihan di luar tahun.

*2.2.7.3 Primer dan Kaukus*

Dalam pemilihan partisan, kandidat dipilih melalui pemilihan utama (disingkat "pendahuluan") dan kaukus di Negara bagian, Distrik Columbia, Puerto Riko, Samoa Amerika, Guam, dan Kepulauan Virgin AS.

Pemilihan pendahuluan adalah pemilihan di mana para pemilih yang terdaftar di suatu yurisdiksi (pemilihan pendahuluan) memilih calon dari partai politik untuk pemilihan berikutnya. Ada berbagai jenis pemilihan primer: apakah seluruh pemilih memenuhi syarat, dan pemilih memilih satu partai utama di tempat pemungutan suara (primer terbuka); atau hanya pemilih independen yang dapat memilih partai primer di tempat pemungutan suara (primer semi tertutup); atau hanya anggota partai yang terdaftar yang diizinkan memberikan suara (primer tertutup). Pemilihan pendahuluan menyeluruh, ketika para pemilih dapat memberikan suara untuk pemilihan pendahuluan semua partai pada surat suara yang sama dibatalkan oleh Mahkamah Agung Amerika Serikat karena melanggar jaminan Amandemen Pertama dari kebebasan berkumpul dalam kasus California Democratic Party v. Jones. Pemilihan pendahuluan juga digunakan untuk memilih calon di tingkat negara bagian, misalnya dalam pemilihan gubernur.

Kaukus juga mencalonkan kandidat melalui pemilihan, tetapi mereka sangat berbeda dari pemilihan pendahuluan. Kaukus adalah pertemuan yang terjadi di kantor polisi dan melibatkan diskusi tentang platform masing-masing partai dan masalah seperti partisipasi pemilih selain pemungutan suara. Sebelas negara bagian: Iowa, New Mexico, North Dakota, Maine, Nevada, Hawaii, Minnesota, Kansas, Alaska, Wyoming, Colorado, dan District of Columbia menggunakan kaukus, untuk satu atau lebih partai politik.

Musim utama dan kaukus dalam pemilihan presiden berlangsung dari kaukus Iowa pada bulan Januari hingga pemilihan pendahuluan terakhir pada bulan Juni. Pemuatan awal ketika sejumlah besar kontes berlangsung di minggu-minggu pembukaan musim - dapat berdampak pada proses nominasi, berpotensi mengurangi jumlah kandidat yang realistis, karena penggalang dana dan donor dengan cepat meninggalkan apa yang mereka anggap tidak dapat dipertahankan. Namun, tidak demikian halnya jika kandidat yang berhasil selalu menjadi kandidat yang melakukan yang terbaik di awal pemilihan pendahuluan. Ada juga periode yang dijuluki sebagai "pendahuluan tak terlihat" yang terjadi sebelum musim pendahuluan, ketika para kandidat berusaha untuk mendapatkan liputan media dan pendanaan jauh sebelum musim utama yang sebenarnya dimulai.

Pemilihan utama presiden suatu negara bagian atau kaukus biasanya merupakan pemilihan tidak langsung: alih-alih pemilih secara langsung memilih orang tertentu yang mencalonkan diri sebagai presiden, ini menentukan berapa banyak delegasi yang akan diterima konvensi politik nasional masing-masing partai dari negara bagian masing-masing. Delegasi ini kemudian secara bergiliran memilih calon presiden dari partainya. Diadakan pada musim panas, tujuan konvensi politik juga untuk mengadopsi pernyataan prinsip dan tujuan partai yang dikenal sebagai platform dan mengadopsi aturan untuk kegiatan partai.

Hari di mana pemilihan pendahuluan diadakan untuk kursi kongres, dan kantor negara bagian dan lokal juga dapat berbeda antar negara bagian. Satu-satunya hari yang diamanatkan oleh pemerintah federal untuk pemilihan adalah Hari Pemilihan untuk pemilihan umum presiden dan Kongres; semua pemilihan lainnya adalah atas kebijaksanaan masing-masing negara bagian dan pemerintah lokal.

2.2.8 Konsultan Politik Cambridge Analytica

Cambridge Analytica didirikan sebagai anak perusahaan dari perusahaan intelijen swasta SCL Group yang aktif di arena militer dan politik. Orang-orang yang menjalankan Cambridge Analytica dan induknya SCL digambarkan memiliki hubungan dekat dengan Partai Konservatif, keluarga kerajaan, dan militer Inggris. (Brown, 2018) Cambridge Analytica (SCL USA) didirikan pada Januari 2015 dengan kantor terdaftar di Westferry Circus, London dan hanya satu anggota staf, direktur dan CEO Alexander James Ashburner Nix (juga ditunjuk pada Januari 2015). Nix juga direktur sembilan perusahaan serupa yang berbagi kantor terdaftar yang sama di London, termasuk teknologi Firecrest, Emerdatadan enam perusahaan Grup SCL termasuk "pemilihan SCL terbatas". Nigel Oakes, yang dikenal sebagai mantan pacar Lady Helen Windsor, telah mendirikan SCL Group pendahulunya pada 1990-an, dan pada 2005 Oakes mendirikan SCL Group bersama saudaranya Alexander Oakes dan Alexander Nix; SCL Group adalah perusahaan induk dari Cambridge Analytica. (Parry, 2009) Menteri Konservatif dan anggota parlemen Sir Geoffrey Pattie adalah ketua pendiri SCL; Lord Ivar Mountbatten juga bergabung dengan Oakes sebagai direktur perusahaan. Sebagai akibat dari skandal data Facebook–Cambridge Analytica, Nix dicopot sebagai CEO dan digantikan oleh Julian Wheatland sebelum perusahaan ditutup. Beberapa eksekutif perusahaan adalah orang Etonian Lama (Walters, 2018).

Pemilik perusahaan termasuk beberapa donor terbesar Partai Konservatif seperti miliarder Vincent Tchenguiz, mantan menteri Konservatif Inggris Jonathan Marland, Baron Marland dan keluarga manajer hedge fund Amerika Robert Mercer. (Issenberg, 2015) Perusahaan gabungan penyalahgunaan dari aset digital, data mining, broker Data, dan analisis data dengan komunikasi strategis selama proses pemilihan. Sementara induknya SCL berfokus pada mempengaruhi pemilihan dinegara berkembang sejak tahun 1990-an, Cambridge lebih fokus pada dunia barat, termasuk Inggris dan Amerika Serikat; CEO Alexander Nix mengatakan CA terlibat dalam 44 perlombaan politik AS pada tahun 2014. (Sellers, 2015) Pada tahun 2015, CA melakukan layanan analisis data untuk kampanye kepresidenan Ted Cruz. Pada tahun 2016, CA bekerja untuk kampanye kepresidenan Donald Trump serta untuk Leave.EU (salah satu organisasi yang berkampanye dalam referendum Inggris tentang keanggotaan Uni Eropa). Peran CA dalam kampanye-kampanye tersebut kontroversial dan menjadi subyek penyelidikan yang sedang berlangsung di kedua negara. Ilmuwan politik mempertanyakan klaim CA tentang efektivitas metode penargetan pemilih (Kris-Stella, 2018).

Metode analisis data CA sebagian besar didasarkan pada karya akademis Michal Kosinski. Pada tahun 2008, Kosinski bergabung dengan Pusat Psikometri Universitas Cambridge di mana ia kemudian mengembangkan sistem profiling bersama rekan-rekannya menggunakan data online umum, suka Facebook, dan data ponsel cerdas. (Mikael Krogerus, 2016) Dia menunjukkan bahwa dengan jumlah "suka" yang terbatas, orang dapat dianalisis lebih baik daripada yang dapat dilakukan teman atau kerabat dan bahwa penargetan psikologis individu adalah alat yang ampuh untuk memengaruhi orang. Penargetan psikologis menggambarkan praktik mengekstrak profil psikologis orang dari jejak digital mereka (misalnya, Suka Facebook, Tweet, atau catatan kartu kredit mereka) untuk memengaruhi sikap, emosi, atau perilaku mereka melalui intervensi yang diinformasikan secara psikologis dalam skala besar. Ini didefinisikan oleh dua komponen yang saling terkait: (1) pembuatan profil psikologis mengacu pada penilaian otomatis sifat dan keadaan psikologis dari jejak digital, dan (2) intervensi yang diinformasikan secara psikologis menggambarkan upaya untuk memengaruhi sikap, emosi, atau perilaku orang dengan berbicara untuk motivasi psikologis mendasar mereka. Penelitian di bidang-bidang seperti psikologi, pemasaran, dan komunikasi kesehatan telah menunjukkan bahwa intervensi yang ditujukan untuk memengaruhi dan mengubah perilaku manusia paling efektif bila disesuaikan dengan keadaan dan sifat psikologis individu.

Sejumlah besar data dapat diambil dari catatan jejak hampir setiap langkah yang kita ambil secara online — jejak digital perilaku manusia. Baik itu profil Facebook, Tweet, pencarian Google, atau sensor GPS, jejak digital kami membuat catatan ekstensif tentang kebiasaan dan preferensi pribadi kami. CA akan mengumpulkan data pemilih menggunakan sumber seperti demografi, perilaku konsumen, aktivitas Internet, dan sumber publik dan pribadi lainnya (Matz, Appel, & Kosinski, 2020).

2.3 Hipotesis Penelitian

(Sugiyono, 2017) Hipotesis merupakan solusi jangka pendek dari suatu masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan hipotesis yang relevan, bukan bukti objektif yang dikumpulkan melalui pengumpulan data, hanya dikatakan sementara. Akibatnya, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai tanggapan teoritis, bukan empiris, terhadap perumusan masalah penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Peranan Cambridge Analytica Terhadap Kampanye Pemenangan Donald Trump Pada Pemilu Tahun 2016. Dalam hal ini upaya-upaya kampanye Donald Trump untuk memenangkan pemilu dan dengan campur tangan Cambridge Analytica. Berikut rumusan hipotesis dari penelitian ini:

*Dengan kecurangan pada kampanye pemenangan calon Presiden AS Donald Trump tahun 2016 dengan menggunakan data media sosial dan kontroversi-kontroversi yang dilakukan olehnya, maka berdampak pada pailitnya konsultan politik Cambridge Analytica dan sehingga mempengaruhi pemilu 2016.*

2.4 Verifikasi Variabel dan Indikator

Verifikasi variable dan indikator adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Hal ini dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut (Wahono, 2012).

Gaya kerangka pemikiran penelitian ini menggunakan model penelitian korelasi, di mana ada variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*) atau rumusan masalah pada penelitian yang dibahas adalah Bagaimanakah Peran Cambridge Analytica Terhadap Kampanye Pemenangan Donald Trump Pada Pemilu Tahun 2016?

Dengan demikian, komponen utama pada verifikasi variable ini adalah Independent Variables (variabel bebas) yaitu variable yang mempengaruhi, Dependent Variables (variabel terikat) yaitu variable yang dipengaruhi, Levels (indikator dari variabel bebas yang akan diobservasi), Measures (indikator dari variabel terikat yang akan diobservasi). Kerangka variabel di bawah menggambarkan alur logika penelitian juga hubungan antar konsep yang ingin diteliti. Berikut diagram variabel penelitian tersebut:

*1. Diagram Verifikasi Variabel dan Indikator*

Pada penelitian ini menggambarkan dengan jelas semua variabel beserta indikatornya (**Levels**), hingga ukuran (**Measurements**) sebagai hasil untuk menunjukkan ada atau tidaknya korelasi antar variabel yang ingin diteliti.

Berdasarkan penjelasan lebih lanjut, indicator yang merupakan konsep dari teori-teori: Propaganda, Agenda Setting, Behavioral menjadi bahan pengamatan dari Cambridge Analytica sebagai bentuk dari variable bebas. Sebagaimana konsep dan teori tersebut dapat mendefinisikan kerangka kerja Cambridge Analytica, kemudian Cambridge Analytica akan mempengaruhi kampanye dan kampanye merupakan bentuk dari variable terikat. Selanjutnya proses kampanye yang dipengaruhi tersebut menunjukkan ukuran dari proses dan hasil pemilu dan pemilu merupakan bahan pengamatan dari kampanye sebagai bentuk dari variable terikat.

Teori dan konsep Konstruktivisme menjadi bahan pengamatan/penelitian dari seorang actor politik yaitu Donald Trump. Kerangka pemikiran tersebut dapat menjawab perihal penekanan struktur non-material terhadap identitas dan kepentingan dari seorang actor politik serta, pada saat yang bersamaan, penekanan praktek dalam struktur struktur-struktur tersebut. Hal ini adalah bagaimana Donald Trump bertindak politik dan menciptakan identitas politiknya. Sebagai dalih pada praktik politiknya dengan hal ini proses kampanye pada pemilu 2016.

Dengan begitu, hal ini menandakkan bahwa verifikasi variable dan indicator penelitian sebagai alur logika berjalannya sebuah penelitian memiliki kesesuaian yang sama dengan rumusan masalah penelitian yaitu Bagaimanakah Peran Cambridge Analytica Terhadap Kampanye Pemenangan Donald Trump Pada Pemilu Tahun 2016?

2.5 Skema dan Alur Penelitian

Data dan informasi untuk pembuatan laporan penelitian dilakukan secara bertahap, dimulai dengan melakukan identifikasi masalah, hingga berujung pada hasil dan kesimpulan. Berikut skema alur penelitian ini:

*2. Diagram Skema dan Alur Penelitian*